

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN PADA SISWA
KELAS IX DI SMP ISLAM AL-MADINAH**

Ach Alfi Maulana Kamaluddin

Universitas KH. A Wahab Hasbullah

achalfi9@gmail.com

M. Qoyum Zuhriawan

Universitas KH. A Wahab Hasbullah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di SMP Islam Al-Madinah. Minat baca Al-Qur'an yang tinggi diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang kuat dalam aspek keagamaan dan moral. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, observasi proses pembelajaran, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMP Islam Al-Madinah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an, antara lain melalui pembelajaran yang interaktif, penggunaan metode yang bervariasi, pemberian motivasi, serta pemanfaatan teknologi dalam kegiatan mengaji. Selain itu, guru juga berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca Al-Qur'an, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, upaya guru di SMP Islam Al-Madinah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an terbukti efektif dan memberikan dampak positif terhadap kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa.

Kata Kunci : Upaya guru, minat baca Al-Qur'an, SMP Islam Al-Madinah, pembelajaran, motivasi

Abstract

This study aims to explore the efforts made by teachers to enhance students' interest in reading the Qur'an at SMP Islam Al-Madinah. A strong interest in reading the Qur'an is expected to shape students' character, especially in religious and moral aspects. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through interviews with teachers, observations of the learning process, and documentation related to Qur'an reading activities at the school. The results of the study indicate that teachers at SMP Islam Al-Madinah undertake various efforts to improve students' interest in reading the Qur'an, including interactive teaching, the use of varied methods, providing motivation, and utilizing technology in Qur'an learning activities. In addition, teachers actively contribute to creating an environment that supports interest in reading the Qur'an both inside and outside the classroom. Therefore, the efforts of teachers at SMP Islam

Al-Madinah in increasing students' interest in reading the Qur'an have proven effective and have a positive impact on students' Qur'an reading habits.

Keywords: Teacher efforts, interest in reading the Qur'an, SMP Islam Al- Madinah, learning, motivation

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama wahyu terakhir telah memberikan pedoman hidup yang menyeluruh bagi umat manusia. Al-Qur'an, sebagai wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, berfungsi sebagai furqon, yaitu pembeda antara kebenaran dan kebatilan. Selain sebagai petunjuk hidup, Al-Qur'an juga mengajarkan prinsip-prinsip akidah, ibadah, serta cara membersihkan jiwa manusia dari berbagai penyakit hati.

Tujuan utama pendidikan Islam sendiri adalah membentuk manusia yang sempurna, baik secara individu maupun sosial, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an bukanlah hasil ciptaan manusia, melainkan firman Allah SWT yang menjadi sumber hukum tertinggi bagi umat Islam. Al-Qur'an memuat banyak nilai-nilai pendidikan yang bersifat universal dan transendental. Membaca Al-Qur'an merupakan amal ibadah yang sangat dianjurkan, karena setiap huruf yang dibaca mendatangkan pahala. Bahkan dalam kondisi susah maupun senang, membaca Al-Qur'an tetap menjadi aktivitas yang mendatangkan ketenangan jiwa. Allah SWT berfirman dalam surat Yunus ayat 57 bahwa Al-Qur'an adalah pelajaran, penyembuh bagi penyakit hati, petunjuk, dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Namun demikian, dalam praktiknya, kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam sangat bervariasi. Ada yang lancar membaca tetapi kurang memahami isinya, ada pula yang mampu memahami makna ayat meskipun belum fasih dalam membaca. Yang ideal tentu adalah keseimbangan antara kemampuan membaca dengan pemahaman isi kandungan Al-Qur'an. Sayangnya, banyak anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, terutama karena panjangnya kalimat dalam ayat-ayat, kurangnya pemahaman tajwid, serta metode pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan tanpa pemahaman.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa minat membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah cenderung menurun. Faktor penyebabnya dapat dibagi menjadi tiga aspek utama. Pertama, faktor internal, seperti rasa malas, malu, atau merasa sudah bisa. Kedua, faktor lingkungan, termasuk kurangnya dukungan orang tua pengaruh negatif dari pergaulan teman sebaya, serta

penggunaan gadget yang berlebihan. Ketiga, faktor pembelajaran, seperti minimnya fasilitas, tidak adanya kurikulum yang jelas, kurangnya tenaga pengajar, dan metode pembelajaran yang tidak menarik. Keseluruhan faktor ini saling berkaitan dan berdampak besar pada motivasi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik anak untuk mencintai dan membaca Al-Qur'an sejak dini. Jika orang tua tidak menyadari pentingnya hal ini, maka anak-anak akan tumbuh tanpa fondasi keislaman yang kuat. Lingkungan keluarga yang mendukung, serta peran guru yang profesional dan inovatif sangat diperlukan dalam menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an.

Observasi yang dilakukan di kelas IX SMP Islam Al-Madinah mengungkapkan adanya perbedaan signifikan dalam kebiasaan membaca Al-Qur'an. Dari 18 siswa yang diamati, sebagian menunjukkan minat dan konsistensi yang baik, sementara sebagian lainnya terlihat tidak tertarik dan enggan mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. Meskipun guru telah menerapkan berbagai metode interaktif dan pendekatan yang bervariasi, perubahan yang signifikan tidak terlihat. Siswa yang awalnya rajin tetap bersemangat, sedangkan yang kurang berminat tetap menunjukkan sikap pasif, bermain sendiri memilih bergurau dan ada yang tidur saat pembelajaran dilakukan, hal ini sangat membuat peneliti risau.

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan baru: apakah metode pengajaran satu-satunya penentu keberhasilan, atau adakah faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi minat siswa dalam membaca Al-Qur'an? Peneliti menyadari bahwa faktor internal seperti motivasi pribadi, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan, turut memainkan peran besar yang belum sepenuhnya tergali.

Dengan melihat realitas tersebut, penting untuk dilakukan kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca Al-Qur'an pada siswa, khususnya di tingkat remaja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai tantangan yang dihadapi, serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Upaya ini tidak hanya penting bagi dunia pendidikan, tetapi juga sebagai kontribusi nyata dalam membangun generasi Islam yang mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data mengenai pemahaman siswa tentang Al- Qur'an. Dari wawancara yang dilakukan terhadap sepuluh subjek, ditemukan bahwa pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an memiliki variasi yang dipengaruhi oleh sumber belajar yang berbeda.

Pemahaman Siswa tentang Al-Qur'an di SMP Islam Al- Madinah

Subjek 1, 4, 5, 7, 9, dan 10 memberikan jawaban bahwa Al- Qur'an adalah "Kitab suci." Jawaban ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang Al-Qur'an lebih bersifat umum dan mendasar. Pemahaman ini kemungkinan besar berasal dari pembelajaran di kelas atau pemahaman yang diberikan oleh guru di pondok pesantren. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak-anak dalam tahap operasional konkret memahami konsep melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, pemahaman mereka tentang Al-Qur'an masih dalam tataran dasar tanpa eksplorasi lebih lanjut.

Subjek 2, 6, dan 8 memberikan jawaban yang lebih rinci, yaitu "Kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan diturunkan kepada umat Islam." Jawaban ini menunjukkan bahwa mereka memahami asal-usul dan fungsi Al-Qur'an dalam Islam. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mendapatkan pemahaman yang lebih dalam, kemungkinan besar dari sumber belajar tambahan seperti TPQ atau pendidikan agama di rumah. Berdasarkan teori belajar sosial dari Albert Bandura, pemahaman seseorang dapat dipengaruhi oleh model atau contoh yang mereka peroleh dari lingkungan sekitarnya, seperti guru, orang tua, atau lingkungan keagamaan.

Subjek 3 memberikan jawaban bahwa Al-Qur'an adalah "Kitab suci Allah." Jawaban ini menegaskan bahwa ia memahami bahwa Al-Qur'an bukan hanya kitab suci bagi umat Islam, tetapi juga merupakan wahyu langsung dari Allah. Pemahaman ini menunjukkan pengaruh dari pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua di rumah. Menurut teori pembelajaran konstruktivis yang dikemukakan oleh Vygotsky, interaksi sosial, terutama dengan orang tua, berperan penting dalam membentuk pemahaman individu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an, antara lain :

Sumber Pembelajaran Siswa yang memperoleh pemahaman dari pembelajaran di kelas

cenderung memberikan jawaban yang lebih sederhana seperti "Kitab suci." Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran di kelas lebih menekankan pemahaman dasar.

Pendidikan di TPQ atau Rumah Siswa yang mendapatkan pendidikan tambahan di TPQ atau dari orang tua di rumah cenderung memiliki pemahaman yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran yang menyatakan bahwa semakin banyak sumber informasi yang diterima seseorang, semakin luas pula pemahamannya. Kemampuan Berpikir dan Pemahaman Individu Meskipun memiliki sumber belajar yang sama, setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Beberapa santri mampu mengembangkan jawaban yang lebih kompleks, sementara yang lain memberikan jawaban yang lebih sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar mereka. Oleh karena itu, peran guru dalam membentuk pemahaman yang lebih komprehensif sangat diperlukan. Guru di SMP Islam Al-Madinah dapat meningkatkan metode pengajaran dengan pendekatan yang lebih interaktif dan eksploratif agar siswa dapat memahami Al-Qur'an tidak hanya sebagai "Kitab suci," tetapi juga memahami fungsi, tujuan, dan kandungan yang ada di dalamnya. Selain itu, kolaborasi antara Sekolah, orang tua, dan lembaga pendidikan lainnya juga penting untuk memperkaya pemahaman siswa. Pendidikan berbasis keluarga yang lebih intensif dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Al-Qur'an.

Respon Siswa Kelas IX SMP Islam Al-Madinah Terhadap Pentingnya Belajar Membaca Al-Qur'an

Selanjutnya mengenai pentingnya belajar membaca Al-Qur'an bahwa terdapat berbagai alasan mengapa mereka menganggap penting untuk belajar membaca Al-Qur'an. Jawaban-Jawaban yang diberikan siswa tidak hanya berkaitan dengan kewajiban agama, tetapi juga mencakup aspek sosial, psikologis, dan kultural.

Al-Qur'an Sebagai Warisan Generasi dan Pengajaran kepada Anak-anak. Beberapa siswa menganggap belajar membaca Al-Qur'an sebagai warisan generasi yang harus dilestarikan, termasuk dalam rangka mengajarkan kepada anak-anak dan orang lain. Hal ini menunjukkan kesadaran siswa akan pentingnya melestarikan ajaran agama, serta peran mereka dalam meneruskan tradisi keagamaan ke generasi berikutnya. Sejalan dengan Teori Sosialisasi Agama

oleh Abd Ar-Rohman An-Nahlawi. Abd Ar-Rohman An-Nahlawi mengemukakan bahwa agama berfungsi sebagai penghubung antara individu dengan masyarakat, dan tradisi agama yang diteruskan dari generasi ke generasi akan memperkuat identitas kolektif. Dalam konteks ini, siswa memandang belajar membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari melestarikan nilai-nilai agama Islam, dan dengan demikian, mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk mewariskan pengetahuan ini kepada generasi berikutnya.

Kemudian sejalan juga dengan Teori Pembelajaran Sosial oleh Bandura. Bandura menekankan bahwa proses belajar banyak dipengaruhi oleh model sosial yang ada, seperti orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Dengan melihat orang dewasa yang secara konsisten mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, siswa merasa terdorong untuk meniru perilaku tersebut sebagai bagian dari warisan budaya agama. Kemudian berkaitan dengan kelancaran bacaan dan kecantikan bacaan Al-Qur'an, banyak siswa yang menekankan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar, sehingga bacaan Al-Qur'an bisa terdengar indah dan enak didengar. Siswa menganggap bahwa bacaan yang lancar menunjukkan penguasaan yang baik atas Al-Qur'an dan merupakan bagian dari adab yang harus dijaga dalam membaca kitab suci. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an adalah salah satu hal yang sangat ditekankan dalam pembelajaran agama Islam, bagi setiap Muslim, Al-Qur'an bukan hanya sebuah kitab yang harus dibaca, tetapi juga sebuah petunjuk hidup yang memerlukan perhatian khusus dalam setiap bacaannya.

Banyak siswa dan umat Islam secara umum yang menyadari pentingnya membaca Al-Qur'an dengan lancar, sebab kelancaran bacaan Al-Qur'an tidak hanya menunjukkan penguasaan yang baik terhadap huruf dan makhraj (tempat keluarnya huruf) dalam tajwid, tetapi juga mencerminkan keindahan dan kehormatan terhadap kitab suci tersebut. Bacaan yang lancar seringkali diidentikkan dengan seseorang yang telah menguasai ilmu tajwid dan mampu membaca setiap ayat dengan benar, sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid. Menguasai bacaan yang lancar adalah usaha untuk menjaga adab dan kehormatan terhadap Al-Qur'an.⁶¹ Ketika seseorang membaca Al-Qur'an dengan lancar, setiap huruf yang terucap akan terdengar jelas dan teratur, sehingga pesan dan makna dari ayat-ayat tersebut dapat tersampaikan dengan sempurna.

Lebih dari sekadar kelancaran teknis, kecantikan bacaan juga sangat diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an. Banyak siswa yang memahami bahwa bacaan Al-Qur'an yang indah dan enak

didengar merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis, "Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan," (HR. Muslim). Keindahan bacaan Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada aspek suara, tetapi juga pada kelancaran dalam menyampaikan makna yang terkandung dalam setiap ayat, sebuah bacaan yang lancar dan indah bisa menggetarkan hati orang yang mendengarnya, menumbuhkan rasa khusyuk, dan mengajak mereka untuk merenungi makna yang terkandung dalam wahyu Ilahi tersebut.

Kelancaran bacaan Al-Qur'an bukanlah hal yang bisa dicapai dalam waktu singkat, melainkan sebuah proses yang memerlukan ketekunan, kesabaran, dan disiplin. Proses ini dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah, dilanjutkan dengan pemahaman tentang panjang pendeknya huruf, tanda-tanda tajwid, serta cara melafalkan huruf-huruf yang memiliki sifat-sifat tertentu, semua ini dilakukan dengan tujuan agar setiap bacaan yang diucapkan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh para ulama. Bagi siswa yang sedang belajar membaca Al-Qur'an, penting untuk tidak hanya fokus pada kelancaran teknis, tetapi juga pada penghayatan terhadap makna bacaan. Memahami makna setiap ayat yang dibaca akan memberikan kedalaman dalam bacaan tersebut dan membantu seseorang merasakan kedekatan dengan Allah melalui kalam-Nya.⁶⁶ Dalam hal ini, seorang guru yang berkompeten dan berpengalaman memainkan peran yang sangat penting untuk membimbing siswa agar mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar sekaligus memahami isi dan pesan yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, dalam masyarakat Muslim, bacaan Al-Qur'an yang lancar dan indah juga menjadi cerminan adab dan akhlak seseorang. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan penuh perhatian dan rasa hormat menunjukkan bahwa ia memiliki kesadaran akan kedudukan Al-Qur'an sebagai kitab yang mulia. Keindahan bacaan ini juga mencerminkan tingkat kedewasaan dalam memahami agama. Karena seorang yang menghormati kitab suci akan berusaha untuk memperlakukan Al-Qur'an dengan cara terbaik, baik dalam membaca maupun dalam mengamalkan isi kandungannya.

Dalam kehidupan sehari-hari, kelancaran bacaan Al-Qur'an juga membawa manfaat besar bagi individu. Dengan membaca Al-Qur'an dengan lancar, seseorang bisa merasakan ketenangan jiwa, mendapatkan petunjuk hidup yang lebih jelas, serta memperkuat iman dan taqwa.⁶⁹ Bacaan yang lancar tidak hanya menguntungkan bagi individu itu sendiri, tetapi juga memberikan manfaat

bagi orang lain yang mendengarnya, karena mereka bisa merasakan keindahan kalam Allah yang mengalir dengan sempurna.

Secara keseluruhan, kelancaran dan keindahan bacaan Al- Qur'an adalah dua aspek yang sangat penting dalam ibadah seorang Muslim, bacaan yang lancar menunjukkan penguasaan ilmu tajwid yang baik dan kesungguhan dalam belajar, sementara keindahan bacaan mencerminkan rasa hormat dan keikhlasan dalam mendekati diri kepada Allah. Oleh karena itu, setiap Muslim, baik yang baru belajar maupun yang sudah mahir, seharusnya senantiasa berusaha untuk meningkatkan kelancaran dan keindahan bacaan Al-Qur'an sebagai bagian dari adab dan ibadah yang tinggi. Dengan demikian, Al-Qur'an akan selalu menjadi sumber cahaya dan petunjuk dalam kehidupan mereka. Berdasarkan teori Motivasi Intrinsik oleh Deci & Ryan seseorang akan terdorong untuk melakukan suatu aktivitas karena ada rasa kepuasan yang diperoleh dari aktivitas itu sendiri, bukan karena hadiah eksternal.

Dalam hal ini, siswa yang belajar membaca Al- Qur'an dengan lancar merasakan kepuasan intrinsik karena mereka mampu membacanya dengan baik dan menikmati keindahan dalam bacaan tersebut. Hal ini juga menciptakan motivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al- Qur'an. Kemudian Teori Pembelajaran Musik oleh Gardner yang mengaitkan pembelajaran musik dengan kemampuan mendengarkan dan berinteraksi dengan suara, dapat digunakan untuk memahami bagaimana siswa merasa senang ketika bacaan Al-Qur'an terdengar indah. Bacaan yang lancar dan harmonis dapat meningkatkan apresiasi mereka terhadap keindahan Al- Qur'an, yang memotivasi mereka untuk terus memperbaiki bacaan mereka.

Kemudian Alasan Siswa Kelas IX SMP Islam Al-Madinah dalam Menganggap Pentingnya Belajar Membaca Al-Qur'an adalah banyak siswa mengaitkan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dengan harapan memperoleh pahala di akhirat, termasuk doa untuk orang tua dan pertanggungjawaban di hadapan Allah Siswa menyadari bahwa setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an akan mendatangkan pahala, dan mereka berharap bahwa dengan belajar membaca Al-Qur'an, mereka dapat memperoleh keberkahan dan pahala, serta mendoakan orang tua mereka. Sejalan dengan Teori Teologis dan Motif Religius yang dikemukakan oleh Allport menyatakan bahwa agama memiliki fungsi penting dalam memenuhi kebutuhan psikologis individu, termasuk rasa makna dan tujuan hidup.

Dalam konteks ini, siswa yang belajar membaca Al-Qur'an dengan tujuan memperoleh pahala di akhirat merasa bahwa aktivitas ini memberikan makna dan tujuan yang lebih tinggi dalam hidup mereka, keyakinan mereka bahwa Al-Qur'an dapat memberikan pahala di dunia dan akhirat mendorong mereka untuk lebih tekun dalam mempelajarinya. Juga sejalan dengan Teori Keadilan Tuhan oleh Al-Qur'an menjelaskan bahwa ganjaran disebut dalam berbagai uslub, diantaranya ada yang mempergunakan kata tsawaabun, seperti yang dijelaskan dalam surah Ali Imran 3:148 Allah SWT.

Individu sering kali berusaha mencari keadilan dalam kehidupannya, terutama melalui perbuatan baik yang dapat membuahkan pahala dan ganjaran. Dengan membaca Al-Qur'an, siswa merasakan bahwa mereka berusaha memenuhi kewajiban agama dan memperoleh ganjaran yang adil dari Tuhan. Secara etimologi Tsawaab diartikan dengan ganjaran positif berasal dari kata ganjar yang mengandung makna memberikan hadiah atau upah. Kemudian beberapa siswa juga menilai bahwa belajar membaca Al-Qur'an penting karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang harus diikuti dalam keseharian. Mereka percaya bahwa dengan membaca Al-Qur'an, mereka dapat memperoleh petunjuk dalam menghadapi berbagai masalah hidup dan memperbaiki akhlak mereka. Sejalan dengan Teori Pembelajaran Kontekstual yang dikemukakan oleh Bransford et alport. menekankan bahwa pembelajaran yang paling efektif adalah yang terkait langsung dengan konteks kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup tidak hanya dihafal, tetapi juga diterapkan dalam tindakan nyata, dalam konteks ini, siswa yang memahami pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup akan lebih termotivasi untuk mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, alasan-alasan siswa menganggap pentingnya belajar membaca Al-Qur'an sangat bervariasi dan melibatkan aspek spiritual, sosial, dan psikologis. Mereka belajar Al-Qur'an tidak hanya untuk memperoleh pahala dan mengikuti ajaran agama, tetapi juga untuk melestarikan tradisi agama, mendapatkan kelancaran bacaan yang enak didengar, serta mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan alasan-alasan ini dengan teori-teori, peneliti dapat lebih memahami bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi dalam membentuk motivasi dan sikap siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Upaya guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa kelas IX di SMP Islam Al-Madinah menjadi aspek penting dalam menciptakan generasi yang cinta terhadap Al-Qur'an, melalui berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Diketahui bahwa faktor yang menyebabkan siswa malas belajar membaca Al-Qur'an pertama, Pemahaman Mengenai Al-Qur'an, Mayoritas siswa memiliki pemahaman dasar tentang Al-Qur'an namun belum diiringi pemahaman yang mendalam, baik secara spiritual maupun aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Kedua sebagian besar siswa memahami pentingnya membaca Al-Qur'an, meski hal tersebut belum tercermin dalam praktik sehari-hari. Ketiga, adanya faktor internal dan eksternal seperti kelelahan, mengantuk, guru yang tempramen dan metode pembelajaran yang membosankan. Keempat, Kurangnya motivasi dan dukungan orang tua. Dari masalah tersebut guru dapat mengupayakan dengan cara Pertama, membentuk dan meningkatkan motivasi belajar siswa Kedua, Merancang metode atau strategi belajar yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa Ketiga, Penerapan metode *reward* dan *punishment*.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Suryaman,. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak: Perspektif Islam Dan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam*, 21(2), 56-70.
- Al-Maraghi, A. (1988). *Tafsir Al-Maraghi*. Cairo: Dar Al-Ma'arif
- Al-Qur'an, Qs. Luqman, N.D., 13–19.
- Fatoni Achmad, 2024 “Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia,” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6, No. 2 : 188–206.
- Hamka. (1996). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Kathir Ibnu, I. (2000). *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
- Kurniati, Ratnawati Dan Febriansyah, 2023 “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Kasus Keluarga Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara)” .
- Muna Ainul, 2025 “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Perspektif Islam”.
- Mustafa Bisri., 2020 *Tafsir Al-Ibriz Dalam Pendidikan Anak*.
- Mustafa, *Tafsir Al-Ibriz Dalam Pendidikan Anak*.
- Nasih A. Ulwan, 2023 *pendidikan Anak Dalam Islam*. Pustaka Azzam..

Quraish M. Shihab, “Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an.”

Quraish M. Shihab, 2002 “Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an,” Di Jakarta: Lentera Hati, 134–36.

Shihab Quraisy., 2009 Interpretasi Al-Qur’an: Pesan, Kesan, Dan Keserasian, .

Zulfahmi, Junias; Sufyan, “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Pendidikan Islam.